

ANALISIS TINGKAT BAGI HASIL, TINGKAT SUKU BUNGA DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP JUMLAH DEPOSITO DAN JUMLAH TABUNGAN MUDHARABAH PADA BMI DI INDONESIA

Dr. Hj. NUNUNG GHONIYAH, SE.,MM.

ATIYATUL MUNA

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRAKSI

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menganalisa pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap jumlah deposito dan jumlah tabungan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia di Indonesia. Populasi yang diambil sebagai objek penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dari awal berdiri sampai sekarang. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah laporan keuangan dari tahun 2008-2010, yang berjumlah 32 bulan karena ada 4 bulan yang tidak memenuhi kriteria. Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil adalah menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Dari hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda, maka dapat ditarik kesimpulan untuk persamaan pertama dan persamaan kedua. Persamaan pertama, dapat disimpulkan bahwa variable bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah, tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah, dan inflasi berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Persamaan kedua, dapat disimpulkan bahwa variable tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan mudharabah, variable suku bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah tabungan mudharabah, dan variable inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah tabungan mudharabah.

Keywords : *Bagi Hasil, Suku Bunga, Inflasi, Deposito Mudharabah, Tabungan Mudharabah, Bank Muamalat Indonesia*

PENDAHULUAN

Penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia islam dewasa ini. Selain masalah riba, alasan lainnya didirikan bank syariah adalah perbankan konvensional mengandung beberapa kelemahan yang dikemukakan oleh Zainul Arifin, 2002:39-40 (dalam Amir Machmud dan Rukmana, 2010:5), yaitu: 1. Transaksi berbasis bunga melanggar keadilan atau kewajaran bisnis. 2. Tidak fleksibelnya sistem transaksi berbasis bunga menyebabkan kebangkrutan. 3. Komitmen bank untuk keamanan uang deposan berikut bunganya membuat bank cemas untuk mengembalikan pokok dan bunganya. 4. Sistem transaksi berbasis bunga menghalangi munculnya inovasi oleh usaha kecil. 5. Dalam sistem bunga, bank tidak akan tertarik dalam kemitraan

usaha kecuali bila ada jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga mereka.

Berdasarkan dari beberapa kelemahan sistem perbankan konvensional tersebut, maka perbankan syariah diharapkan mendapatkan kebebasan dalam mengembangkan produk sendiri sesuai dengan teori perbankan syariah. Jika kebebasan ini dapat diwujudkan, secara ideal akan memberikan manfaat, yaitu: (a) terpeliharanya aspek keadilan bagi para yang bertransaksi; (b) lebih menguntungkan dibandingkan perbankan konvensional; (c) dapat memelihara kestabilan nilai tukar mata uang karena selalu terkait dengan transaksi riil, bukan sebaliknya; (d) transparansi menjadi sifat yang melekat (inheren); dan (e) memperluas aplikasi

syariah dalam kehidupan masyarakat muslim.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali. (Drs. Zainul Arifin : 2007)

Dalam bank syariah, sumber dana berasal dari modal inti (*core capital*) dan dana pihak ketiga yang terdiri dari dana titipan (*wadi'ah*) dan investasi (*mudharabah*). Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan, dan laba ditahan. Sedangkan titipan (*wadi'ah*) adalah dana titipan masyarakat yang dikelola oleh bank, dan investasi (*mudharabah*) adalah dana masyarakat yang diinvestasikan.

Penghimpunan dana dalam bentuk akad *mudharabah* terdiri dari tabungan dan deposito. Akad *mudharabah* merupakan transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Deposito *mudharabah* adalah simpanan berdasarkan prinsip bagi hasil yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank (Assriwijaya Raditiya, 2007). Sedangkan definisi tabungan *mudharabah* menurut Warman (2010) adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan di website Bank Indonesia, sumber pendanaan terbesar pada Bank Muamalat Indonesia adalah dana investasi tidak terikat (*mudharabah Muthlaqah*) yang terdiri deposito *mudharabah* dan tabungan *mudharabah*. Berikut data jumlah deposito *mudharabah* dan tabungan *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 1
Tabel Data Jumlah Deposito *Mudharabah* dan Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia
(dalam juta rupiah)

Bulan Tahun	Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i>	Jumlah Tabungan <i>Mudharabah</i>
Januari 2009	5,758,818	3,931,549
Februari 2009	5,741,133	3,935,984
Maret 2009	5,814,830	4,100,917
April 2009	5,476,609	4,175,212
Mei 2009	6,318,306	4,205,250
Juni 2009	7,248,709	4,228,701
Juli 2009	6,993,156	4,286,876
Agustus 2009	6,788,267	4,070,195
September 2009	7,018,472	4,207,125
Oktober 2009	7,167,343	4,203,617
November 2009	7,064,277	4,166,187

Sumber : Bank Indonesia, 2010

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah deposito maupun tabungan *mudharabah* Bank Muamalat Indonesia mengalami naik turun dari bulan ke bulan berikutnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Muhammad Rosid menyimpulkan bahwa hanya jumlah bagi hasil yang tidak berpengaruh terhadap volume tabungan deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah, jaringan kantor cabang dan pendapatan nasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume tabungan *mudharabah* Bank Umum Syariah sedangkan inflasi berpengaruh negatif

terhadap volume tabungan deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Assriwijaya Raditiya memberikan penjelasan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap volume deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri karena disaat bunga bank umum atau konvensional naik, maka nasabah akan beralih ke bank konvensional untuk mendapatkan keuntungan, kemudian untuk bagi hasil mempunyai hubungan yang positif tetapi tidak berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri Karena ada faktor lain selain bagi hasil variabel-variabel tersebut dalam jangka pendek hanya sedikit mempengaruhi, tetapi dalam jangka panjang akan sangat-sangat mempengaruhi volume deposito *mudharabah*.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain “Untuk menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi terhadap besarnya jumlah deposito *mudharabah* dan jumlah tabungan *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.” Dalam penelitian ini dapat diambil beberapa permasalahan, yaitu “Bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi terhadap besarnya jumlah deposito *mudharabah* dan tabungan *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia?”

KAJIAN PUSTAKA

Akad Mudharabah

Al-Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya adalah pengusaha pengelola (*mudharib*). (Sri Anik, SE, M.SI : 2010).

Al-mudharabah dibagi menjadi dua jenis, yaitu: 1. *Mudharabah muthlaqah*, yaitu kontrak yang cakupannya sangat luas dan tidak

dibatasi oleh ketentuan khusus (tidak memiliki ikatan tertentu). 2. *Mudharabah muqayyadah*, yaitu kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*, yaitu *mudharib* dibatasi oleh ketentuan-ketentuan khusus seperti : jenis usaha, waktu, tempat usaha, dan sebagainya.

Berdasarkan prinsip *mudharabah*, dalam kedudukannya sebagai *mudharib*, bank menyediakan jasa bagi para investor berupa (Drs. Zainul Arifin, 2007): (1) Rekening investasi umum, dimana bank menerima simpanan dari nasabah yang mencari kesempatan investasi atas dana mereka dalam bentuk Investasi berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah (unrestricted investment account)*. Simpanan diperjanjikan untuk jangka waktu tertentu. Bank dapat menerima simpanan tersebut untuk jangka waktu 1, 3, 6, 12, 24 bulan dan seterusnya. Dalam hal ini bank bertindak sebagai *Mudharib* dan nasabah bertindak sebagai *Shahib al Maal*, sedang keduanya menyepakati pembagian laba (bila ada) yang dihasilkan dari penanaman dana tersebut dengan *nisbah* tertentu. Dalam hal terjadi kerugian, nasabah menanggung kerugian tersebut dan bank kehilangan keuntungan. (2) Rekening investasi khusus, di mana bank bertindak sebagai manajer investasi bagi nasabah institusi (pemerintah atau lembaga keuangan lain) atau nasabah korporasi untuk menginvestasikan dana mereka pada unit-unit usaha atau proyek-proyek tertentu yang mereka setuju atau mereka kehendaki. Rekening ini dioperasikan berdasarkan prinsip *mudharabah muqayyadah (restricted investment account)*. Bentuk investasi dan *nisbah* pembagian keuntungannya biasanya dinegosiasikan secara kasus per kasus. (3) Rekening Tabungan *Mudharabah*, Prinsip *mudharabah* juga digunakan untuk jasa pengelolaan rekening tabungan. Salah satu syarat *mudharabah* adalah bahwa dana harus dalam bentuk uang (*monetary form*), dalam jumlah tertentu dan diserahkan kepada *mudharib*. Oleh karena itu tabungan *mudharabah* tidak dapat

ditarik sewaktu-waktu sebagaimana tabungan *wadi'ah*. Dengan demikian tabungan *mudharabah* biasanya tidak diberikan fasilitas ATM, karena penabung tidak dapat menarik dananya dengan leluasa. Dalam aplikasinya bank syariah melayani tabungan *mudharabah* dalam bentuk *targeted saving*, seperti tabungan korban, tabungan haji atau tabungan lain yang dimaksudkan untuk suatu pencapaian target kebutuhan dalam jumlah dan atau jangka waktu tertentu.

Rukun yang harus dipenuhi dalam menjalankan akad *mudharabah* (The Sharia Banking Training Center, 2011):

- a. Pemilik dana (*Shahibul Maal*)
- b. Pengusaha (*Mudharib*)
- c. Pekerjaan/proyek/kegiatan usaha (*'Amal*)
- d. Modal (*Ra'sul Maal*)
- e. Nisbah bagi hasil (*Nisbaturibhin*)
- f. Ijab Qabul (*Sighat*)

Deposito Mudharabah

Fitur dan mekanisme deposito atas dasar akad *mudharabah* (BI, 2008) : (1) Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*). (2) Pengelolaan dana oleh bank dapat dilakukan sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana (*mudharabah muqayyadah*) atau dilakukan dengan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana (*mudharabah mutlaqah*). (3) Dalam akad *mudharabah muqayyadah* harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan tertentu yang ditentukan oleh nasabah. (4) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk *nisbah* yang disepakati. (5) Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati. (6) Bank dapat membebaskan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening. (7) Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian

keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

Tabungan Mudharabah

Tabungan *Mudharabah* (Warman, 2010) adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Tabungan *mudharabah* atau simpanan *mudharabah* merupakan salah satu bentuk penghimpunan dana yang dilakukan oleh Bank Syariah. Simpanan ini akan memperoleh hak bagi hasil dan langsung akan menambahkan saldo tabungan dari nasabah sesuai dengan *nisbah* bagi hasil yang telah diperjanjikan.

Fitur dan mekanisme tabungan atas dasar akad *mudharabah*: (1) Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*). (2) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk *nisbah* yang disepakati. (3) Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dapat diambil setiap saat oleh penabung, kecuali tabungan dalam bentuk *targeted saving* seperti tabungan haji, tabungan kurban, dll. (4) Bank dapat membebaskan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening. (5) Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

Tingkat Bagi Hasil

Bagi hasil adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan *nisbah* dalam perjanjian antara deposan dengan *mudharib*. Nisbah bagi hasil ini besarnya adalah 51:49, 60:40, atau tergantung pada akad yang disepakati bersama dan bagi hasil yang diterima tergantung dari keuntungan yang didapat oleh bank.

Untuk produk pendanaan/simpanan bank syariah, misalnya Tabungan iB dan Deposito iB, penentuan *nisbah* bagi hasil dipengaruhi

oleh beberapa faktor, yaitu: jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi dan biaya operasional bank. Hanya produk simpanan iB dengan skema investasi (*mudharabah*) yang mendapatkan *return* bagi hasil. (Bank Indonesia).

Bagi hasil ditentukan oleh beberapa faktor (Sri Anik, SE, M.SI, 2010): Pendapatan bank, *Nisbah* bagi hasil antara nasabah dan bank, Nominal deposito nasabah, dan Rata-rata deposito untuk jangka waktu yang sama pada bank.

Tingkat Suku Bunga

Bunga adalah imbal jasa atas pinjaman uang. Imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan (Wikipedia: 2010). Bunga menurut Nopirin dalam Khairina Nasution (2004) adalah harga dari penggunaan dana yang tersedia untuk dipinjamkan (*loanable funds*).

Tabel 2

Perbandingan Bagi Hasil dengan Sistem Bunga

	Bagi Hasil	Bunga
1.	Penentuan bagi hasil dibuat sewaktu perjanjian dengan berdasarkan kepada untung/rugi	Penentuan bunga dibuat sewaktu perjanjian tanpa berdasarkan kepada untung/rugi
2.	Jumlah <i>nisbah</i> bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang telah dicapai	Jumlah persen bunga berdasarkan jumlah uang (modal) yang ada
3.	Bagi hasil tergantung pada hasil proyek. Jika proyek tidak mendapat keuntungan atau	Pembayaran bunga tetap seperti perjanjian tanpa diambil pertimbangan apakah proyek

	mengalami kerugian, risikonya ditanggung kedua belah pihak	yang dilaksanakan pihak kedua untung atau rugi
4.	Jumlah pemberian hasil keuntungan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan yang didapat	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan berlipat ganda
5.	Penerimaan/pembagian keuntungan adalah halal	Pengambilan/pembayaran bunga adalah haram

Bunga ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: Tingkat bunga yang berlaku, Nominal deposito nasabah, dan Jangka waktu deposito.

BI Rate atau suku bunga acuan adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap [Rapat Dewan Gubernur](#) bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Tingkat Inflasi

Yang dimaksud dengan inflasi adalah proses kenaikan harga barang jasa secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga yang sifatnya sementara seperti momen hari raya (tidak terus menerus) dan kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan) kepada barang lainnya. (<http://www.daneprairie.com>)

Penggolongan inflasi dapat dibagi atas :

- a. Penggolongan didasarkan atas kecepatan/lajunya : (1)Inflasi ringan (*creeping inflasion*) dimana laju pertumbuhan inflasi adalah dibawah 10% setahun. (2)Inflasi sedang (antara 10%-30% setahun). (3)Inflasi berat (*galloping inflasion*) antara 30%-100% setahun. (4)Hiper inflasi (*run away inflasi*) dimana laju pertumbuhan inflasi diatas 100% setahun.
- b. Penggolongan inflasi atas asal timbulnya inflasi : (1)Inflasi berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*), (2)Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*).
- c. Penggolongan didasarkan atas sumber penyebabnya : (1)Inflasi tarikan permintaan (*demand-pull inflation*). (2)Inflasi dorongan biaya (*cost-push inflasion*).
- d. Penggolongan inflasi atas fundamentalitas penyebab inflasi : (1)Inflasi inti, yaitu inflasi yang dipengaruhi oleh faktor fundamental, (2)Inflasi non inti, yaitu inflasi yang dipengaruhi oleh selain faktor fundamental.

Beberapa indeks yang sering digunakan untuk mengukur inflasi seperti;. Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Perdagangan Besar, dan GDP Deflator.

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Muamalat Indonesia

Variabel bagi hasil merupakan tingkat keuntungan yang akan diterima oleh nasabah yang menginvestasikan dananya dalam deposito ataupun tabungan *mudharabah*. Menurut Smithin dalam Erlidiana Muharifah (2009), sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia pada umumnya yakni bermotifkan pada keuntungan, dapat mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan bagi konsumsi di masa yang akan datang.

H1 : Tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

jumlah deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Deposito Mudharabah

Kemudian Teori yang dikemukakan oleh Wickell dalam Erlidiana Muharifah (2009) mengatakan bahwa tingginya minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga, sehingga variabel ini diprediksi berpengaruh negatif terhadap volume deposito maupun tabungan *mudharabah*.

H2 : Tingkat suku bunga bank konvensional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Muamalat Indonesia

Menurut Usman (dalam erlidiana Muharifah : 2009) tidak jarang bank-bank menetapkan suku bunga terselubung, yaitu suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi dari yang diinformasikan secara resmi melalui media masa dengan harapan tingkat suku bunga yang dinaikkan akan menyebabkan jumlah uang yang beredar akan berkurang karena orang lebih senang menabung daripada memutarakan uangnya pada sektor-sektor produktif atau menyimpan dalam bentuk kas dirumah. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga terlalu rendah, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang akan lebih senang memutarakan uangnya pada sektor-sektor yang dinilai produktif. Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya pada perbankan daripada menginvestasikan pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Sehingga dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga. (Tajul Khawalty dalam Erlidiana : 2009). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat

diprediksikan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah* dan tabungan *mudharabah*.

H3 : Tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Jumlah Tabungan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia

Variabel bagi hasil merupakan tingkat keuntungan yang akan diterima oleh nasabah yang menginvestasikan dananya dalam deposito ataupun tabungan *mudharabah*. Menurut Smithin dalam Erlidiana Muharifah (2009), sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia pada umumnya yakni bermotifkan pada keuntungan, dapat mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan bagi konsumsi di masa yang akan datang.

H1 : Tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tabungan *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Tabungan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia

Kemudian Teori yang dikemukakan oleh Wickell dalam Erlidiana Muharifah (2009) mengatakan bahwa tingginya minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga, sehingga variabel ini diprediksi berpengaruh negatif terhadap volume deposito maupun tabungan *mudharabah*.

H2 : Tingkat suku bunga bank konvensional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tabungan *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Jumlah Tabungan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia

Menurut Usman (dalam Erlidiana Muharifah : 2009) tidak jarang bank-bank menetapkan suku bunga terselubung, yaitu suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi dari yang diinformasikan secara resmi melalui media masa dengan harapan tingkat suku bunga yang dinaikkan akan menyebabkan jumlah uang yang beredar akan berkurang karena orang lebih senang menabung daripada memutarakan uangnya pada sektor-sektor produktif atau menyimpan dalam bentuk kas dirumah. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga terlalu rendah, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang akan lebih senang memutarakan uangnya pada sektor-sektor yang dinilai produktif. Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya pada perbankan daripada menginvestasikan pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Sehingga dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga. (Tajul Khawaly dalam Erlidiana : 2009). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diprediksikan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah* dan tabungan *mudharabah*.

H3 : Tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tabungan *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2001: bab 3 dalam Mudrajat Kuncoro, 2003: 103). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (neraca dan rugi

laba) Bank Muamalat Indonesia dari awal berdiri sampai sekarang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini sampelnya adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2008 sampai akhir tahun 2010 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel ini adalah dengan mendasarkan pada karakteristik populasi sehingga pengambilan sampel menjadi representase. (Dr. Widodo, SE. M.Si, 2010:114).

Kriteria laporan keuangan yang dijadikan sampel adalah laporan keuangan yang dipublikasikan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dapat dilakukan apabila asumsi-asumsi klasik yang telah dikemukakan telah terpenuhi. Adapun model berulang penelitian analisis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Gunawan, 1999) :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y_1 = Jumlah Deposito *Mudharabah*

Y_2 = Jumlah Tabungan *Mudharabah*

X_1 = Tingkat Bagi Hasil

X_2 = Tingkat Suku bunga

X_3 = Tingkat Inflasi

e = Residual

β_{123} = Koefisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.0E+07	1358212		7.449	.000		
Bagi Hasil Deposito	2.581	.694	.369	3.720	.001	.899	1.112
Suku Bunga	-6.1E+07	2.4E+07	-.631	-2.526	.017	.142	7.042
Inflasi	1571946	8083431	-.048	-.194	.847	.143	7.002

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Pengujian Hipotesis pertama (H1)

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa bagi hasil memiliki hubungan yang positif terhadap jumlah deposito *mudharabah* BMI, dan hasil analisis juga menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* BMI, hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi nilai probabilitas yang signifikan yakni lebih kecil dari 0,05 (α).

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis, hal ini berarti apabila tingkat bagi hasil dari

BMI semakin tinggi, maka keinginan masyarakat untuk menandatangani di BMI juga semakin tinggi. Sebaliknya, apabila tingkat bagi hasil deposito semakin rendah, maka keinginan masyarakat untuk menandatangani di BMI semakin rendah.

Dalam hal ini, sama seperti teori yang dikatakan oleh Mankiw dalam Erlidiyana Muharifah (2009), bahwa dalam prinsip ekonomi, manusia yang rasional adalah manusia yang berfikir margin yang didapat dan prinsip *opportunity cost*.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil uji parsial terhadap tingkat suku bunga menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan < 0,05, artinya suku bunga bank konvensional (BI Rate) berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* BMI, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa suku bunga (BI rate) berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah* BMI. Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis bahwa suku bunga berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*, yakni apabila suku bunga dari bank konvensional tinggi, maka masyarakat lebih memilih untuk menandatangani dananya di bank konvensional dibanding BMI. Sebaliknya, apabila suku bunga bank konvensional lebih rendah, maka masyarakat lebih memilih untuk menandatangani dananya di BMI.

Dalam hal ini teori Mankiw mungkin dapat memberikan alasan, bahwa dalam prinsip ekonomi, manusia yang rasional adalah manusia yang berfikir margin yang didapat dan prinsip *opportunity cost*.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa variabel inflasi (IHK) mempunyai hubungan yang negatif namun tidak signifikan, ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi variabel inflasi sebesar 0,847 atau 84,7% yang berarti lebih besar dibandingkan nilai taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini membuktikan bahwa variabel inflasi (Indeks Harga Konsumen) tidak begitu berpengaruh jumlah deposito *mudharabah* BMI. Jadi, apabila inflasi mengalami kenaikan, harga-harga barang naik, nilai mata uang menurun, sedikit mengurangi keinginan nasabah untuk menandatangani dananya di BMI, namun pengaruh tersebut tidak signifikan, sebagian besar nasabah tidak terpengaruh oleh kenaikan inflasi tersebut. Hal ini dikarenakan nasabah deposito biasanya terdiri dari golongan menengah ke atas, jadi walaupun terjadi inflasi bisa saja mereka tetap menandatangani uangnya, sehingga pada saat inflasi naik tidak akan menurunkan deposito, maksudnya ketika inflasi naik penurunan pada jumlah deposito tidak signifikan.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6106350	519183.2		11.761	.000		
Bagi Hasil Tabungan	2.707	1.278	.235	2.117	.043	.996	1.005
Suku Bunga	-3.2E+07	9367417	-.996	-3.405	.002	.143	7.009
Inflasi	2591448	3151256	.241	.822	.418	.142	7.018

a. Dependent Variable: Tabungan Mudharabah

Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hasil uji statistik secara parsial menunjukkan adanya hubungan yang positif antara bagi hasil dengan jumlah tabungan *mudharabah*, dan hasil analisis juga menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan *mudharabah* BMI yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi variabel bagi hasil <0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis, hal ini berarti apabila bagi hasil BMI semakin tinggi, maka keinginan masyarakat untuk menabung di BMI juga semakin tinggi. Sebaliknya, apabila bagi hasil BMI semakin rendah, maka keinginan masyarakat untuk menabung di BMI juga semakin rendah. Seperti dijelaskan

pada hipotesis pertama dan kedua, hal ini mungkin dikarenakan sebagian besar nasabah masih bersifat *profit oriented*, ketika bagi hasil tinggi, keinginan nasabah untuk menabung semakin tinggi, dengan harapan keuntungan yang didapat semakin tinggi. Padahal harapan kami sebagian masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam jelas memilih bank syariah dalam menyimpan dananya, berapapun bagi hasil yang didapat seharusnya tidak menjadi masalah bagi mereka, yang jelas dana mereka sudah digunakan untuk membantu orang lain dalam menjalankan usaha yang halal itu sudah perbuatan yang mulia, dan diajarkan dalam agama islam.

Hal tersebut sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rohma Fadhila (2004) dalam skripsi Assriwijaya Raditiya (2007) yang menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap simpanan *mudharabah*.

Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hasil uji statistik secara parsial terhadap suku bunga menunjukkan bahwa suku bunga bank konvensional (BI Rate) mempunyai hubungan yang negatif terhadap jumlah tabungan *mudharabah*, dan hasil analisis juga menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan *mudharabah* BMI, ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikan < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan *mudharabah*, yakni apabila suku bunga dari bank konvensional tinggi, maka keinginan nasabah untuk menabung di BMI menurun. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat Indonesia masih bersifat *profit oriented*, sehingga nasabah lebih memilih berpindah ke bank lain (bank konvensional) agar profit yang didapat lebih tinggi. Padahal jelas bunga bank konvensional mengandung unsur riba.

Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rohma Fadhila (2004) dalam

skripsi Assriwijaya Raditiya (2007), bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan *mudharabah*.

Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Hasil uji statistik secara parsial menunjukkan inflasi mempunyai hubungan yang positif terhadap jumlah tabungan *mudharabah*, namun tidak berpengaruh secara signifikan, ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi variabel inflasi sebesar 0,418 atau 41,8% yang berarti lebih besar dibandingkan nilai taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini membuktikan bahwa variabel inflasi (Indeks Harga Konsumen) tidak begitu berpengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk menabung di BMI, sehingga tidak begitu berpengaruh pula terhadap jumlah tabungan *mudharabah* BMI. Hanya sebagian kecil nasabah justru mempunyai niatan untuk menyimpan dananya di bank ketika terjadi inflasi (inflasi ringan). Hal tersebut mungkin dikarenakan masyarakat lebih memilih untuk menyimpan emas dibanding rupiah, karena emas tidak akan pernah mengalami penurunan nilai/harga.

Hasil temuan tersebut menolak hipotesis awal penelitian ini, yang berarti *inflasi* yang tidak bisa mempengaruhi jumlah tabungan *mudharabah* di BMI. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Muhammad Rosid (2010) bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap volume tabungan deposito *mudharabah*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; bagi hasil mempengaruhi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* Bank Muamalat Indonesia, suku bunga mempengaruhi pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* Bank Muamalat Indonesia, inflasi mempengaruhi mempunyai hubungan

negatif tetapi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* Bank Muamalat Indonesia, bagi hasil mempengaruhi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan *mudharabah* Bank Muamalat Indonesia, suku bunga mempengaruhi pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah tabungan *mudharabah* Bank Muamalat Indonesia, inflasi mempengaruhi mempunyai hubungan negatif tetapi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap jumlah tabungan *mudharabah* Bank Muamalat Indonesia, dan dapat disimpulkan Nasabah Bank Muamalat Indonesia masih berfikir materi dalam menanamkan dananya.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut; **(1)**Penelitian berikutnya sebaiknya tidak hanya meneliti 1 bank saja, tetapi mungkin seluruh bank umum syariah maupun unit usaha syariah, sehingga peneliti tidak hanya meneliti nasabah 1 bank saja, tetapi meneliti semua masyarakat yang menyimpan dananya di bank syariah. **(2)**Bank Muamalat Indonesia agar melakukan sosialisasi terhadap masyarakat, agar menambah pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah dan agar masyarakat menyimpan dananya di bank syariah tidak semata-mata karena keuntungan yang akan didapat. **(3)**Bank Muamalat Indonesia agar lebih memperhatikan dalam manajemennya, agar usaha yang didampingi dapat meningkatkan hasil, sehingga dapat meningkatkan pula bagi hasil yang didapat nasabah. **(4)**Penelitian berikutnya agar tidak hanya memasukkan faktor-faktor internal, tetapi juga faktor-faktor eksternal, seperti kemudahan menjangkau, pelayanan, pendapatan perkapita atau jumlah kantor cabang. **(5)**Pemerintah agar ikut membantu melakukan sosialisasi dengan mengeluarkan fatwa MUI. **(6)**Bank Muamalat Indonesia agar lebih meningkatkan produk bagi hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Saeed. 2003. *Bank Islam dan Bunga*. Pustaka Pelajar, Jogjakarta.
- Ahmad Ghozali. 19-10-2003. *Sistem Bagi Hasil*. Dalam: www.perencanakeuangan.com/files/SistemBagiHasil.html. Dikutip tanggal 29 September 2010.
- Algaoud, Latifa M and Lewis, Mervyn K. 2001. *Islamic Banking*. Edward Elgar, Massachusetts.
- Ali Muhammad Rosid. 2010. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Volume Tabungan Deposito Mudarabah pada Bank Umum Syariah Tahun 005-2008*. Skripsi, Tidak Dipublikasikan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta.
- Alifah Ratnawati, SE. MM. 2009. *Ekonometrika*. Fakultas Ekonomi UNISSULA, Semarang.
- Amir Machmud dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah*. Erlangga, Bandung.
- Erlidiana Muharifah. 2009. *Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Outlet dan Tingkat Inflasi terhadap Volume deposito Mudharabah BMI*. Skripsi, Tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro, Semarang .
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ir. H. Muhamad Nadratuzzaman Hosen, MS., MEc.,Ph.D. dan Sunarwin Kartika Setiati. 2007. *Tuntutan Praktis Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*. Pkes publishing, Jakarta.
- Mundrajad Kuncoro, Ph.D. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. _____,Jogjakarta.
- Sarmi Jawanti. _____. *Pengertian Inflasi*. Dalam: <http://www.pengertian-inflasi.html>. Dikutip tanggal 17 Juni 2010.
- Sri Anik, SE, M.SI. 2010. *Diktat laboratorium Bank Mini Syariah D3 dan S1*. Fakultas Ekonomi UNISSULA, Semarang.
- Dr. Widodo, SE.M.Si. 2010. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Fakultas Ekonomi UNISSULA, Semarang.
- Drs. Zainul Arifin. 15-01-2007. *Keuntungan dan Resiko Bank Syariah(2)*. Dalam: <http://www.Shariah Life.htm>. Dikutip tanggal 14 Mei 2010.
- _____. _____. *Inflasi*. Dalam: <http://www.daneprairie.com>. Dikutip tanggal 17 Juni 2010.
- _____. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi UNISSULA, Semarang.